

PEWARNAAN ALAM PADA BATIK DI KABUPATEN TANAH DATAR  
(Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (SI) Universitas Negeri Padang*



OLEH :

PUJIANA DELMASARI

NIM 2019/19075189

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2023

**PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Judul : Pewarnaan Alam Pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)

Nama : Pujiana Delmasari

NIM/ BP : 19075189/ 2019

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

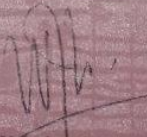
Padang, November 2023

Disetujui oleh  
Pembimbing



Sri Zulfia, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197611172003122681

Kepala Departemen



Dwi Weni Nchimira, S.Pd., M.Pd.T  
NIP. 197907272003122002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Pujiana Delmasari

NIM : 19075189

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan Skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang

dengan judul

**Pewarnaan Alam Pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus  
di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)**

Padang, November 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Agusti Efi, MA

2. 

3. Anggota : Dra. Adriani, M.Pd

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
DEPARTEMEN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751)7051186  
e-mail : ikkfpunp@gmail.com

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pujiana Delmasari  
NIM/ BP : 19075189/ 2019  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Departemen : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul:

**Pewarnaan Alam pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2023

Diketahui,  
Kepala Departemen IKK FPP-UNP,

Dr. Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T  
NIP.197907272003122002

Saya yang menyatakan,

Pujiana Delmasari  
NIM.19075189

## ABSTRAK

### **Pujiana Delmasari, 2023: Pewarnaan Alam pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)**

Setiap pewarnaan pada batik mempunyai kelebihan dan kekurangan, dimana pewarnaan alam dapat menjadi alternatif pewarnaan pada batik, karena aman digunakan, tidak menimbulkan alergi dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Penelitian ini membahas tentang pewarnaan alam pada batik di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang bertujuan untuk mendeskripsikan nama bahan alam yang digunakan, proses pembuatan ekstrak warna alam, proses pewarnaan alam dan resep pembuatan ekstrak warna alam dan resep pewarnaan ekstrak warna alam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan sekunder. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, 1 sebagai triangulasi yaitu pimpinan dan pemilik Rumah Batik Pariangan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis bahan alam yaitu daun jati, kulit kayu mahoni, kulit jengkol dan daun alpukat. Bahan untuk fiksasi yaitu tawas, kapur sirih dan tunjung. Proses pembuatan ekstrak dengan cara mempersiapkan alat dan bahan, menghitung zat yang di butuhkan. Untuk ekstraksi daun jati, kulit kayu mahoni dan daun alpukat dilakukan dengan cara perebusan menjadi  $\frac{1}{2}$  ekstrak dan untuk ekstraksi kulit jengkol yang dilakukan dengan cara merendam kulit jengkol semalaman dan dilakukan perebusan menjadi  $\frac{1}{2}$  ekstrak. Proses pewarnaan dimulai dari pencelupan TRO/Rinso, pencelupan dengan ekstrak warna alam yang dilakukan sebanyak 5 kali dilanjut penguncian warna dengan fiksator. Resep TRO/Rinso menggunakan 20 gram dengan 4 liter air. Resep pembuatan ekstrak warna alam menggunakan Vlot 1:5 dan vlot 1:6, untuk fiksasi menggunakan vlot 1:10.

**Kata Kunci:** Bahan Alam, Proses Pembuatan Ekstrak, proses pewarnaan alam

## KATA PENGANTAR

puji dan syukur atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pewarnaan Alam pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)”**. Dalam proses penyusunan hingga selesainya skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Sri Zulfia Novrita, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan kepada penulis yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr Agusti Efi, MA dan Ibu Dra Adriani, M.Pd selaku Dosen penguji yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Prof. Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, Ph. D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd.T selaku Kepala Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Zelmawati selaku pemilik Rumah Batik Pariangan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di tempat usaha tersebut

6. Seluruh dosen, tenaga administrasi dan teknisi Departemen Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
7. Para pengrajin batik di Rumah Batik Pariangan yang telah ikut serta membantu penulis selama penelitian di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan.
8. Serta seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang.

Teristimewa untuk keluarga tercinta, Bapak (Hendri Fandra) dan Ibu (Delminiati) yang penulis sayangi, terima kasih telah berjasa dalam hidup penulis, yang telah berjuang dan mengorbankan segalanya untuk memberikan dukungan yang lebih, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana. Seterusnya kepada adik tersayang (Nur Aien Ramadani) yang telah menemani penulis untuk melakukan penelitian. Kepada Atuk dan Nenek (jamil dan sien) yang juga telah memberikan dukungan kepada penulis. Kepada sahabat penulis Ovi Muara Hafizah, Orisa Satifa dan Pujiana, terimakasih atas waktunya selama ini. Dan kepada seseorang (s) yang telah memberikan semangat kepada penulis.

Semoga segala bantuan, nasehat, motivasi dan do'a yang telah diberikan kepada penulis menjadi berkah dan dibalas ALLAH SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi isi, ataupun sistematika penulisannya. Oleh karena itu, penulis sangat

mengharapkan saran dan kritikk yang membangun demi kesambungan skripsi ini agar menjadi pelajaran dikemudian hari.

Padang, 27 Agustus 2023

penulis



## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                     | <b>i</b>       |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>               | <b>ii</b>      |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                | <b>vii</b>     |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                | <b>viii</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>             | <b>xii</b>     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b>       |
| A. Latar Belakang Masalah.....           | 1              |
| B. Fokus Penelitian.....                 | 5              |
| C. Rumusan Masalah .....                 | 5              |
| D. Tujuan Penelitian .....               | 6              |
| E. Manfaat Penelitian .....              | 6              |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>       | <b>9</b>       |
| A. Kajian Teori .....                    | 9              |
| 1. Pengertian Studi Kasus.....           | 9              |
| 2. Pengertian Batik .....                | 10             |
| 3. Zat Warna Alam pada Batik .....       | 11             |
| 4. Bahan Pewarna Alam Batik .....        | 13             |
| 5. Proses Pewarnaan Alam pada Batik..... | 18             |
| B. Rumah Batik Pariangan.....            | 25             |
| C. Kerangka Konseptual .....             | 26             |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>27</b>      |
| A. Jenis Penelitian.....                 | 27             |

|   |            |
|---|------------|
| B. Lokasi Penelitian.....   | 28         |
| C. Jenis Data .....   | 28         |
| D. Informan.....  | 29         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 30         |
| F. Instrument Penelitian .....  | 33         |
| G. Teknik Analisis Data.....  | 34         |
| H. Keabsahan Data.....  | 35         |
| I. Prosedur Penelitian.....   | 38         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>40</b>  |
| A. Temuan Umum.....   | 40         |
| 1. Lokasi Penelitian.....   | 40         |
| 2. Sejarah Rumah Batik Pariangan .....  | 41         |
| B. Temuan Khusus.....   | 42         |
| 1. Bahan Pewarna Alam yang digunakan di Rumah Batik Pariangan .....                             | 41         |
| 2. Proses Pembuatan Ekstrak Warna Alam di Rumah BATik Pariangan .....                           | 47         |
| 3. Proses Pewarnaan Alam di Rumah Batik Pariangan.....  | 65         |
| 4. Resep Pembuatan Ekstrak Warna Alam dan Resep Pewarnaan Alam di<br>Rumah Batik Pariangan..... | 89         |
| C. Pembahasan.....  | 99         |
| 1. Bahan Pewarna Alam yang digunakan .....  | 97         |
| 2. Proses Pembuatan Ekstrak Warna Alam.....   | 99         |
| 3. Proses Pewarnaan Alam .....  | 100        |
| 4. Resep Pembuatan Ekstrak Warna Alam dan Resep Pewarnaan Alam ..                               | 102        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>109</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 109        |
| B. Saran.....   | 110        |

|                            |            |
|----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>112</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>       | <b>115</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Gambar 1 Daun Jati.....   | 13             |
| Gambar 2 kulit kayu mahoni.....   | 14             |
| Gambar 3 kulit jengkol.....   | 16             |
| Gambar 4 Daun Alpukat .....   | 17             |
| Gambar 5 Kerangka Konseptual .....  | 26             |
| Gambar 6 Kabupaten Tanah Datar.....   | 40             |
| Gambar 7 Daun jati yang digunakan sebagai pewarna alam di Rumah Batik<br>Pariangan .....        | 45             |
| Gambar 8 Kulit kayu mahoni yang digunakan sebagai pewarna alam di Rumah<br>Batik Pariangan..... | 46             |
| Gambar 9 kulit jengkol yang digunakan sebagai pewarna alam di Rumah Batik<br>Pariangan .....    | 47             |
| Gambar 10 Daun alpukat yang digunakan sebagai pewarna alam di Rumah Batik<br>Pariangan .....    | 47             |
| Gambar 11 Menimbang bahan alam daun jati .....  | 51             |
| Gambar 12 mencincang daun jati.....   | 52             |
| Gambar 13 Proses perebusan daun jati .....  | 52             |
| Gambar 14 Memasukan ekstrak daun jati ke dirigen.....   | 53             |
| Gambar 15 Bahan alam kulit kayu mahoni yang sudah dipotong-potong.....                          | 57             |
| Gambar 16 Memasukan bahan alam kulit kayu mahoni dan air kedalam panci .                        | 57             |
| Gambar 17 Perebusan bahan alam kulit kayu mahoni.....   | 58             |
| Gambar 18 bahan alam kulit jengkol .....  | 62             |
| Gambar 19 kulit jengkol yang sedang dihancurkan .....   | 62             |
| Gambar 20 perendaman kulit jengkol .....  | 63\            |
| Gambar 21 perebusan kulit jengkol .....   | 63             |
| Gambar 22 menimbang dan mencincang bahan alam daun alpukat .....                                | 67             |
| Gambar 23 mensaring ekstrak daun alpukat .....  | 68             |
| Gambar 24 Proses peneliti menTRO sampel kain untuk ekstrak daun jati.....                       | 75             |

|           |   |     |
|-----------|---|-----|
| Gambar 25 | Peneliti mencelup sampelkain ke ekstrak daun jati.....                                | 76  |
| Gambar 26 | peneliti menjemur sampel kain yang sudah dicelup kedalam ekstrak daun jati .....      | 76  |
| Gambar 27 | Menfiksasi sampel kain yang sudah dicelup ke ekstrak daun jati.....                   | 77  |
| Gambar 28 | peneliti menTRO sampel kain untuk ekstrak kulit kayu mahoni .....                     | 80  |
| Gambar 29 | peneliti mencelup sampel kain kedalam ekstrak kulit kayu mahoni..                     | 81  |
| Gambar 30 | proses fiksasi sampel kain yang sudah dicelup kedalam ekstrak kulit kayu mahoni ..... | 82  |
| Gambar 31 | peneliti meTRO sampel kain untuk ekstrak daun kulit jengkol .....                     | 85  |
| Gambar 32 | proses pencelupan sampel kain ke ekstrak kulit jengkol.....                           | 86  |
| Gambar 33 | proses angin-anginkan sampel kain yang sudah dicelup.....                             | 86  |
| Gambar 34 | proses fiksasi dengan kapur sirih .....   | 87  |
| Gambar 35 | peneliti metro sampel kain untuk ekstrak daun alpukat .....                           | 90  |
| Gambar 36 | pencelupan kedalam ekstrak daun alpukat .....   | 90  |
| Gambar 37 | menfiksasi sampel kain yang sudah dicelup kedalam ekstrak daun alpukat .....          | 91  |
| Gambar 38 | surat rekomendasi.....  | 131 |
| Gambar 39 | Surat Permohonan Pembimbing Skripsi .....   | 132 |
| Gambar 40 | surat tugas pembimbing .....  | 133 |
| Gambar 41 | surat tugas seminar .....   | 134 |
| Gambar 42 | surat izin penelitian .....   | 135 |
| Gambar 43 | surat izin permintaan data ke DISKOPERINDAG .....                                     | 136 |
| Gambar 44 | wawancara dengan pemilik batik .....  | 137 |
| Gambar 45 | wawancara dengan pengrajin rumah batik pariangan .....                                | 137 |
| Gambar 46 | pengrajin mewarnai batik .....  | 137 |
| Gambar 47 | tunjung untuk fiksasi .....   | 138 |
| Gambar 48 | kapur tohor untuk fiksasi.....  | 138 |
| Gambar 49 | tawas untuk fiksasi .....   | 138 |
| Gambar 50 | lesung untuk menghancurkan kulit jengkol .....  | 139 |
| Gambar 51 | gula jawa untuk pengoptimalan ekstrak kulit kayu mahoni .....                         | 139 |
| Gambar 52 | rinso sebagai TRO.....  | 139 |

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 53 koleksi batik di Rumah Batik Pariangan.....  | 140 |
| Gambar 54 proses penjemuran batik menggunakan pewarna alam di rumah batik<br>pariangan .....   | 141 |
| Gambar 55 proses fiksasi di rumah batik pariangan .....  | 141 |
| Gambar 56 koleksi batik yang menggunakan pewarna alam di rumah batik<br>pariangan .....        | 141 |
| Gambar 57 sampel pewarnaan di Rumah Batik Pariangan.....                                       | 142 |
| Gambar 58 sampel hasil uji coba pewarnaan alam oleh peneliti di Rumah Batik<br>Pariangan ..... | 142 |

## DAFTAR TABEL

|                                  | <b>Halaman</b> |
|----------------------------------|----------------|
| Tabel 1 Panduan Obeservasi ..... | 115            |
| Tabel 2 Panduan wawancara .....  | 116            |

## DAFTAR LAMPIRAN

|   | <b>Halaman</b> |
|---|----------------|
| Lampiran 1 Panduan Observasi .....                          | 115            |
| Lampiran 2 Panduan Wawancara.....                           | 116            |
| Lampiran 3 Catatan Lapangan .....                           | 120            |
| Lampiran 4 Surat Rekomendasi .....                          | 131            |
| Lampiran 5 Surat Permohonan Pembimbing Skripsi.....         | 132            |
| Lampiran 6 Surat Tugas Pembimbing.....                      | 133            |
| Lampiran 7 Surat Tugas Seminar.....                         | 134            |
| Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....                       | 135            |
| Lampiran 9 Surat Izin Permintaan Data ke DISKOPERINDAG..... | 136            |
| Lampiran 10 Temuan Penelitian di Rumah Batik Pariangan..... | 137            |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Batik merupakan salah satu warisan kebudayaan yang sangat berharga dan telah diakui oleh UNESCO sebagai salah satu warisan dunia, yang mana menurut Santoso (2010:1) “Batik telah diakui sebagai budaya bangsa Indonesia yang telah dikukuhkan pada tanggal 2 Oktober 2009 UNESCO sebagai kebudayaan budaya dunia (*world culture heritages*)”. Kata batik berasal berasal dari gabungan dua kata Bahasa Jawa yaitu *amba* dan *titik*. “*Amba*” artinya kain dan “*titik*” adalah cara memberi motif pada kain dengan menggunakan malam cair dengan cara di titik-titik. Menurut Asti M dan Ambar B (2011:1) “Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja di Indonesia Zaman dahulu”. Kesenian batik di Indonesia semakin luas dan telah berkembang ke setiap Provinsi di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Sumatera Barat.

Perkembangan batik di Sumatera Barat, pada umumnya tidak jauh berbeda dengan provinsi lain. Batik di provinsi Sumatera Barat berkembang pada abad ke 16 M pada zaman kerajaan Minangkabau, perkembangan membatik kemudian berkembang disetiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat yaitu daerah Padang, Pesisir Selatan, Pariaman, Sijunjung dan Tanah Datar. Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi

Sumatera Barat yang memiliki industri batik, Kabupaten Tanah Datar terdapat 14 Kecamatan dan 75 Nagari.

Berdasarkan data yang diperoleh dari DISPERINDAG (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi) terdapat 16 industri batik di Kabupaten Tanah Datar, namun batik yang masih memproduksi ada 7 industri batik diantaranya yaitu Batik Pariangan yang terletak di Nagari Pariangan, Batik Tang Bangkaweh yang terletak di Nagari Batu Basa, Batik bubuk Kopi Pisako yang terletak di Nagari Sungai Tarab, Batik Duli Noevera yang terletak di Nagari Rambatan, Edward Canting yang terletak di Nagari Pariangan, Kube Batik Chadiak Gallery yang terletak di Nagari Baringin dan Kube Batik Pulai yang terletak di Nagari Batipuh Ateh. Dari beberapa Rumah Batik yang masih memproduksi di Kabupaten Tanah Datar, Rumah Batik Parianganlah yang akan penulis teliti karena mempunyai keunggulan lebih dari batik lainnya. Rumah Batik Pariangan terletak di Jorong Pariangan, Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

Rumah Batik Pariangan ini berusia 6 tahun yang berdiri tahun 2017, Rumah Batik Pariangan mempunyai keunggulan dari segi pewarnaan pada kain batik yaitu selain memakai pewarna sintetis Rumah Batik Pariangan juga memakai zat warna alami sebagai pewarnaan pada batik. Setiap pewarna mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dimana pewarna sintetis sangat mudah dan praktis digunakan sebagai pewarna pada batik namun kekurangannya dapat mencemari lingkungan dan menyebabkan iritasi pada kulit. Menurut Widjajanti (2011:115) “Limbah pewarnaan sintetis dapat

menyebabkan pencemaran lingkungan dan merupakan bahan berbahaya karena beberapa pewarna dapat terdegradasi menjadi senyawa yang bersifat kariogenik dan beracun”. Kemudian Kant (2012) menambahkan bahwa limbah tekstil yang dibiarkan mengalir akan menyumbat pori-pori tanah yang berakibat pada hilangnya produktivitas tanah, tekstur tanah mengeras dan mencegah penetrasi akar tumbuhan.

Dilihat dari permasalahan yang ditimbulkan dari pewarna sintetis, maka pewarnaan alam dapat menjadi alternatif pewarnaan pada batik. Karena pewarna alam memberikan dampak yang positif, sebagai salah satu contohnya yaitu pewarna alam aman digunakan, warna yang dihasilkan lembut-lembut. Selain itu Batik yang dipakai akan terasa nyaman, tidak menimbulkan alergi dan tidak mencemari lingkungan sekitar. Menurut Yernisa, dkk (2013) pewarna alami merupakan alternatif pewarna yang tidak toksik, dapat diperbaharui (*renewable*), mudah terdegradasi dan ramah lingkungan. Oleh karena itu penulis memilih Rumah Batik Pariangan untuk diteliti karena pewarnaan alam merupakan keunggulan dari rumah batik Pariangan. Pada Rumah Batik Pariangan resep pembuatan pewarnaan alampun berbeda dari batik lainnya dengan menggunakan vlot yang lebih kecil yaitu 1:5 sedangkan rumah batik lainnya biasanya menggunakan vlot yang lebih besar. Sedangkan untuk resep pewarnaan di Rumah Batik Pariangan juga berbeda dengan rumah batik lainnya, yang membedakannya yaitu pada proses mordanting dimana Rumah Batik Pariangan tidak melakukan proses mordanting melainkan pencelupan pada Rinso yang fungsinya untuk menetralkan kain. Pewarna alam

yang akan penulis teliti di Rumah Batik Pariangan yaitu daun jati, kulit kayu mahoni, daun alpukat dan kulit jengkol. Menurut Ardhiati (2011:10), zat warna alam dapat diambil dari alam seperti bagian tumbuhan yaitu daun, batang, bunga, kulit, akar dan buah. Hampir semua bagian tumbuhan apabila diekstrak dapat menghasilkan zat warna. Bahan alam yang dapat dijadikan zat warna alam yaitu tumbuhan yang mengandung tanin. Sedangkan Murwati dkk (2010) menambahkan bahwa zat warna alam merupakan hasil ekstraksi dari daun, batang, kulit, bunga, buah, akar tumbuhan dengan kadar dan jenis *colouring matter* bervariasi sesuai dengan spesiesnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis tanggal 25 Maret 2023 dengan Ibu Zelmawati, pimpinan dan pemilik Rumah Batik Pariangan menjelaskan:

*Pewarnaan yang dipakai disiko ada pewarnaan sintetis dan pewarnaan alam. Biasanyo kalau manggunaan pewarna sintetis, untuk mandapekan warna yang terang kayak warna hitam dan warna biru. Tetapi pewarna sintetis indak ramah lingkungan, karano bisa menimbulkan alergi pado kulit., kalau untuk pewarna alam sering digunoan karna warna yang dihasilkan lembut dan banyak disukai orang-orang. Pewarna alam yang biaso digunoan disiko kayak daun jati, kulik kayu mahoni, daun alpukat, kulik jariang, daun lanang dan pernah juo mamakai kopi sebagai pewarna alam, namun kopi jarang digunoan karno kopi mahal mambalinyo. Proses pewarnaannyo mulai dari TRO kain, pencelupan zat warna, dan pencelupan fiksasi.*

Pewarnaan yang dipakai disini ada pewarnaan sintetis dan pewarnaan alam. Biasanya kalau menggunakan pewarna sintetis untuk mendapatkan warna yang terang seperti warna hitam dan warna biru. Tetapi pewarna sintetis tidak ramah lingkungan, karena bisa menimbulkan alergi pada kulit. Kalau untuk pewarna alam sering digunakan karena warna yang dihasilkan lembut dan banyak disukai oleh orang-orang. Pewarna alam yang biasa dipakai disini seperti daun jati, kulit kayu mahoni, daun alpukat, daun lanang, jolawe, kulit jengkol, dan pernah juga memakai kopi sebagai pewarna alam, namun

kopi jarang digunakan karena kopi mahal membelinya. Proses pewarnaanyo mulai dari TRO kain, pencelupan zat warna dan pencelupan fiksasi.

Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dilihat dari permasalahan yang didapat dan salah satu keunggulan dari Rumah Batik Pariangan yaitu menggunakan pewarna alam. Untuk itu penulis tertarik mengkaji lebih lanjut tentang bahan alam yang digunakan, proses pembuatan ekstrak warna alam, proses pewarnaan alam dan resep pembuatan ekstrak warna alam dan resep pewarnaan alam pada batik di Rumah batik Pariangan yang akan penulis tuangkan dalam skrkipsi yang berjudul **“Pewarnaan Alam pada Batik di Kabupaten Tanah Datar (Studi Kasus di Rumah Batik Pariangan Kecamatan Pariangan)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini difokuskan pada bahan alam yang digunakan, proses pembuatan ekstrak warna alam, proses pewarnaan alam, resep pembuatan ekstrak warna alam dan resep pewarnaan alam pada batik di Rumah Batik Pariangan Nagari Pariangan Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah ini adalah :

1. Apakah bahan alam yang digunakan sebagai pewarna pada batik di Rumah Batik Pariangan?

2. Bagaimanakah proses pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Pariangan?
3. Bagaimanakah proses pewarnaan alam pada batik di Rumah Batik Pariangan?
4. Bagaimanakah resep pembuatan ekstrak warna alam dan resep pewarnaan alam di Rumah Batik Pariangan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Mendeskripsikan bahan alam yang digunakan sebagai pewarna pada batik di Rumah Batik Pariangan
2. Mendeskripsikan proses pembuatan ekstrak warna alam di Rumah Batik Pariangan
3. Mendeskripsikan proses pewarnaan alam pada batik di Rumah Batik Pariangan.
4. Mendeskripsikan resep pembuatan ekstrak warna alam dan resep pewarnaan alam di Rumah Batik Pariangan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak berikut ini :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan ilmu pengetahuan dalam bidang pewarnaan pada batik khususnya mengenai pewarnaan alam yang diproduksi oleh pengrajin

batik di Rumah Batik Pariangan, dimana batik Pariangan sudah menjadi batik khas dari Kabupaten Tanah Datar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga konsentrasi Tata Busana Universitas Negeri Padang sebagai referensi atau sumber belajar untuk menambah pengetahuan tentang pewarnaan alam pada batik.

### b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pengetahuan tentang seni batik yaitu pewarnaan pada batik khususnya bagi program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.

### c. Bagi Pengrajin di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong para pengrajin batik di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar untuk lebih giat lagi dalam mengembangkan seni batik yang dihasilkan, meningkatkan penggunaan pewarna alam, serta kualitas batiknya.

### d. Bagi Pemerintahan Kabupaten Tanah Datar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kabupaten Tanah Datar dan sebagai dukungan untuk menjaga batik dengan menggunakan pewarna alam yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan.

e. Bagi Masyarakat Umum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menambah wawasan serta memberikan informasi secara tertulis tentang Pewarnaan Alam Pada Batik yang berada di Nagari Pariangan, Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.